

## Pengaruh Asimetri Informasi dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Variabel Moderasi *Financial Distress*

Rahmasari Laila Nur Khusna

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur  
[rahmasari2707@gmail.com](mailto:rahmasari2707@gmail.com)

Suwarno

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur  
[suwarno@umq.ac.id](mailto:suwarno@umq.ac.id)

### Article's History:

Received 13 Agustus 2023; Received in revised form 24 Agustus 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

### Suggested Citation:

Khusna, R. L. N., & Suwarno. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Variabel Moderasi *Financial Distress*. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2129-2138. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1546>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi menggunakan variabel moderasi *financial distress* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 -2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel sebanyak 93 perusahaan. Metode analisis penelitian menggunakan model persamaan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software smartPLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

**Keywords:** Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Risiko Litigasi, *Financial Distress*.

### Pendahuluan

Perkembangan fenomena konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menjadikan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian bisnis di masa depan lebih memperhatikan kerugian, sedangkan pengakuan keuntungan diperlambat serta penetapan nilai minimum bagi aktiva lalu penetapan nilai maksimum bagi kewajiban (Afriani et al., 2021). Laporan keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan merupakan gambaran terkait kinerja perusahaan (Harnaen et al., 2020).

Pendapat lainnya yakni prinsip konservatisme dapat mengurangi konflik kepentingan antara pihak agen dan prinsipal berdasarkan hubungan keagenan (Putri, 2019). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan menyebabkan potensi untuk manajer melakukan kecurangan yang merugikan pemegang saham (Dwitayanti, 2012). Kepemilikan informasi yang diketahui banyak oleh manajer, mengindikasikan variasi informasi yang disampaikan kepada para pemegang saham menimbulkan permasalahan keagenan akibat tidak meratanya informasi yang didapatkan (Wang, 2013). Pengaruh moral hazard mendorong manajer untuk menyembunyikan berita buruk ketika perusahaan mengalami kerugian dan melakukan kecurangan dengan melaporkan laba maupun pendapatan yang berlebihan (Liu & Elayan, 2015). Informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi di perusahaan akan menimbulkan keraguan para investor maupun pihak eksternal lain untuk mempercayai perusahaan dalam proses investasi.

Berdasarkan (Chi & Wang, 2010) konservatisme menjadi prinsip yang sangat penting untuk meminimalisir manajer melakukan overstatement laba serta mengurangi biaya *deadweight loss* sebagai biaya keagenan dampak dari asimetri informasi. Maka mendorong akuntan lebih mengenal tingkat yang wajar dalam kehati-hatian mengakui transaksi berdasarkan ketidakpastian ekonomi (Yanti et al., 2022). Demi mewujudkan informasi yang berkualitas

perlu kehati-hatian dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Isnawati et al., 2018) bahwa adanya hubungan positif antara asimetri atas konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni risiko litigasi (Rahayu et al., 2018). Perusahaan yang tidak dapat membayar dividen kepada investor akibat pencatatan laba yang tinggi menimbulkan litigasi (Tunggal & Lasdi, 2021). Tingginya risiko litigasi tersebut membuat perusahaan mendapat tuntutan hukum dari pihak-pihak yang merasa dirugikan. Jika perusahaan tidak ingin mendapat ancaman litigasi, maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Sejalan dengan penelitian (Sholikhah & Suryani, 2020) dan (Rahayu et al., 2018) menemukan hubungan positif risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi, namun perbedaan hasil penelitian (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020) dan (Putri, 2019) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian tersebut.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan juga faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi (Putri, 2019). Perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan apabila tidak mampu memenuhi kewajibannya dan tidak dapat menghasilkan laba dengan baik (Harnaen et al., 2020). Jika perusahaan yang berada diambang batas kebangkrutan memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan perusahaan dan akan merugikan pihak – pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu manajemen perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan kebijakan akuntansi konservatisme. Sejalan dengan penelitian (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020) dan (Putri, 2019) yang menjelaskan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Sholikhah & Suryani, 2020) menemukan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian lanjutan dengan menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dan menambah rentang waktu penelitian dari tahun 2019-2021. Dengan demikian, penelitian ini akan mengetahui pengaruh asimetri informasi, risiko litigasi dan *financial distress* sebagai moderasi terhadap konservatisme akuntansi.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara salah satu atau lebih (prinsipal) dengan mempekerjakan orang lain (agen) menimbulkan perbedaan kepentingan dan tujuan yang berlawanan dalam memberikan jasa guna pengambilan keputusan. Pemegang saham berkepentingan untuk pengembalian sumber daya yang telah dikeluarkannya berupa dividen, sedangkan manajer berupaya dalam mencapai target laba untuk mendapatkan intensif yang diukur dari kinerja manajer, berakibat munculnya konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan (Harnaen et al., 2020). Pada hubungan ini pihak agen yaitu manajer bertanggungjawab terhadap kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

### Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan (Savitri, 2016) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan tidak segera mengakui aktiva dan laba, tetapi dengan cepat mengakui kerugian dan hutang yang mungkin akan terjadi. Prinsip konservatisme telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi (Kartika et al., 2015). Menurut (Basu, 1997) prinsip konservatisme ini tindakan yang mengurangi penilaian laba atau memperkecil aset dalam menanggapi berita buruk (bad news) namun tidak memperbesar penilaian laba atau memperbesar aset ketika menanggapi berita baik (good news). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang digunakan perusahaan untuk menunda pengakuan atas pendapatan, dan mempercepat pengakuan beban serta menggambarkan jumlah keuntungan maupun nilai aktiva yang kecil pada laporan keuangan (P. et al., 2021).

### Asimetri Informasi

Menurut (Scott, 2015:22) mendefinisikan asimetri informasi merupakan ketika dalam suatu transaksi, salah satu pihak yang terlibat memiliki kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan pihak lain. Asimetri informasi terjadi ketika pihak manajer lebih menguasai informasi tentang kondisi perusahaan daripada pihak pemegang saham (Tunggal & Lasdi, 2021). Keadaan yang seperti ini memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan informasi yang mereka ketahui. Manajer sebagai agen harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal yaitu para pemegang saham, sehingga akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan.

## Risiko Litigasi

Berdasarkan (Dayyanah & Suryandari, 2019) risiko litigasi diartikan sebagai tuntutan yang timbul dari pihak – pihak yang berkepentingan karena dirugikan. Risiko litigasi ini membuat perusahaan akan mendapat biaya yang cukup besar karena menyangkut dengan masalah hukum (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020). Pihak - pihak yang berkepentingan di perusahaan adalah investor, kreditur dan regulator. Akibat adanya risiko tuntutan hukum oleh pemegang saham maupun kreditur mendorong manajer melaporkan keuangan secara konservatif agar semakin sedikit laba atau aset yang akan dilaporkan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir risiko litigasi.

## Financial Distress

Menurut (Hery, 2016:33) kesulitan keuangan adalah ketika keadaan perusahaan mengalami kesusahan dalam memenuhi tanggung jawabnya, serta pendapatan perusahaan tidak dapat melunasi hutang maupun total beban sehingga keuangan perusahaan mengalami kerugian. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan (Rahayu et al., 2018) serta mengakibatkan tidak dapat terpenuhinya hak-hak dari pihak berkepentingan (Sholikhah & Suryani, 2020). Oleh karena itu, konservatisme akuntansi mendorong pihak manajemen menyajikan laba yang tidak berlebihan dan melakukan pengelolaan perusahaan untuk meminimalisir konflik keagenan.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian teori dan analisis data. Populasi yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Untuk pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode non *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu asimetri informasi dan risiko litigasi. Variabel dependen penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, serta terdapat variabel moderasi yaitu financial distress. Berikut disajikan definisi operasional dari setiap variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Asimetri Informasi	Kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan pemegang saham (Yanti et al., 2022).	<i>Bid Ask Spread</i> $\frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100$
2.	Risiko Litigasi	Risiko perusahaan mendapatkan tuntutan hukum oleh pihak yang merasa dirugikan (Sholikhah & Suryani, 2020).	<i>Debt Equity Ratio</i> $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
3.	Konservatisme Akuntansi	Prinsip kehati-hatian untuk menyajikan laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian di masa mendatang (Yanti et al., 2022).	<i>Market to Book Value</i> $\frac{Harga\ saham\ per\ lembar\ saham \times Jumlah\ saham\ beredar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham \times Jumlah\ saham\ beredar}$
4.	<i>Financial Distress</i>	Kondisi keuangan perusahaan yang mengalami	<i>Altman Z-Score</i> $6,56 Q1 + 3,26 Q2 + 6,72 Q3 + 1,05 Q4$

		penurunan dan beresiko menjadi kebangkrutan (Hamaen et al., 2020).	
--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model persamaan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software smartPLS 3.0*. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungannya antar variabel penelitian.

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018:147) statistik deskriptif adalah ilmu statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul agar menjadi kesimpulan yang dapat dipahami secara umum. statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan karakteristik variabel penelitian.

### 2. Metode Partial Least Square (PLS)

SmartPLS merupakan metode analisis data yang akurat karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu maupun tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel (Mustikasari et al., 2020). SmartPLS dalam penelitian membantu untuk mengkonfirmasi teori dan menginformasikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4X_1*Z + \beta_5X_2*Z + e$$

Keterangan:

Y : Konservatisme akuntansi

X1 : Asimetri Informasi

X2 : Risiko Litigasi

Z : *Financial Distress*

$\beta_4X_1*Z$  : Interaksi antara asimetri informasi dengan *financial distress*

$\beta_5X_2*Z$  : Interaksi antara risiko litigasi dengan *financial distress*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi

e : *error*

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada tahun 2019-2021 sebagai objek penelitian. Berdasarkan dengan kriteria - kriteria sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021.	106
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2019-2021.	-7
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.	-3
4.	Perusahaan yang mengalami delisting selama tahun 2019-2021.	-3

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	93
Jumlah sampel penelitian (93 perusahaan x 3 tahun)	279

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022.

## Analisis Hasil Penelitian Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum	Standart Deviasi
Asimetri Informasi	4,056	2,950	0,000	30,950	4,667
Risiko Litigasi	3,333	2,730	0,020	16,080	2,928
Konservatisme Akuntansi	2,650	0,940	0,000	63,420	6,182
<i>Financial Distress</i>	3,331	1,870	-7,270	66,800	6,544

Sumber: Hasil Output PLS 3.0, 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data penelitian secara statistik bahwa:

1. Variabel X1 yaitu asimetri informasi memiliki nilai rata rata sebesar 4,056 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,667. Serta nilai minimum sebesar 0,000 dan untuk nilai maksimum sebesar 30,950.
2. Variabel X2 yaitu risiko litigasi memiliki nilai rata rata sebesar 3,333 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,928. Serta nilai minimum sebesar 0,020 dan untuk nilai maksimum sebesar 16,080.
3. Variabel Y yaitu konservatisme akuntansi memiliki nilai rata rata sebesar 2,650 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,182. Serta nilai minimum sebesar 0,000 dan untuk nilai maksimum sebesar 63,420.
4. Variabel Z yaitu *financial distress* memiliki nilai rata rata sebesar 3,331 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,544. Serta nilai minimum sebesar -7,270 dan untuk nilai maksimum sebesar 66,800.

## Hasil Uji Convergent Validity

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Convergent

	Loading Factor	Keterangan
Konservatisme Akuntansi	1,000	Valid
Asimetri Informasi	1,000	Valid
Risiko Litigasi	1,000	Valid
<i>Financial Distress</i>	1,000	Valid
Asimetri Informasi * <i>Financial Distress</i> (Efek Moderasi 1)	0,802	Valid
Risiko Litigasi * <i>Financial Distress</i> (Efek Moderasi 2)	1,035	Valid

Sumber: Hasil output PLS 3.0, 2023.

Berdasarkan table 4 diatas menunjukkan bahwa masing-masing indikator yaitu konservatisme akuntansi, asimetri informasi, risiko litigasi, dan *financial distress* memiliki nilai loading factor sebesar 1,000 serta efek moderasi satu maupun dua memiliki nilai loading factor sebesar 0,802 dan 1,035. Maka nilai *loading factor* tersebut lebih besar dari 0,7 yang berarti indikator konstruk untuk semua variabel dinyatakan valid atau memenuhi kriteria *convergent validity*.

## Hasil Uji Discriminant Validity

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Asimetri Informasi	Risiko Litigasi	Konservatisme Akuntansi	Financial Distress	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2
Konservatisme Akuntansi	<b>1,000</b>	-0,021	0,052	-0,095	-0,137	0,143
Asimetri Informasi	-0,021	<b>1,000</b>	-0,11	-0,444	0,185	-0,076
Risiko Litigasi	0,052	-0,11	<b>1,000</b>	-0,075	-0,113	0,081
Financial Distress	-0,095	-0,444	-0,075	<b>1,000</b>	-0,586	-0,757
Asimetri Informasi * Financial Distress (Efek Moderasi 1)	-0,137	0,185	-0,113	-0,586	<b>1,000</b>	0,506
Risiko Litigasi * Financial Distress (Efek Moderasi 2)	0,143	-0,076	0,081	-0,757	0,506	<b>1,000</b>

Sumber: Hasil output PLS 3.0, 2023.

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *cross loading* sebesar 1,000 pada angka yang dicetak tebal. Maka penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik karena variabel yang dibentuk memiliki nilai yang paling besar daripada nilai loading variabel lain.

## Hasil Uji Composite Reliability

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Komposit

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Asimetri Informasi	1,000	1,000	Reliabel
Risiko Litigasi	1,000	1,000	Reliabel
Konservatisme Akuntansi	1,000	1,000	Reliabel
Financial Distress	1,000	1,000	Reliabel
Asimetri Informasi * Financial Distress (Efek Moderasi 1)	1,000	1,000	Reliabel
Risiko Litigasi * Financial Distress (Efek Moderasi 2)	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Hasil output PLS 3.0, 2023.

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sebesar 1,000 yang artinya lebih besar dari 0,7. Maka dapat dinyatakan bahwa indikator untuk masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang baik dan keseluruhan outer model telah memenuhi syarat.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Konservatisme Akuntansi	0,084	0,064

Sumber: Hasil output PLS 3.0, 2023.

Tabel 7 diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,084 atau 8,4% yang artinya kurang dari 0,25. Maka variabel independen penelitian ini yaitu asimetri informasi, risiko litigasi, dan *financial distress* sebagai variabel moderasi tidak mampu menjelaskan konservatisme akuntansi karena tergolong model struktural yang lemah.

## Hasil Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Asimetri Informasi -> Konservatisme Akuntansi	-0,010	-0,019	0,052	0,198	0,843
Risiko Litigasi -> Konservatisme Akuntansi	-0,304	-0,302	0,069	4,425	0,000
Efek Moderasi 1 -> Konservatisme Akuntansi	-0,322	-0,314	0,220	1,460	0,145
Efek Moderasi 2 -> Konservatisme Akuntansi	-0,190	-0,191	0,107	1,770	0,077

Sumber: Hasil output PLS 3.0, 2023.

Berdasarkan tabel 8 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0 - 0,010 AI - 0,304 RL - 0,511 FD - 0,322 M1 - 0,190 M2 + e$$

Hasil pengujian dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Kriteria diterima hipotesis penelitian yaitu nilai t-statistik > 1,96 dan nilai p-values < 0,05 (Ghozali, Latan, 2015). Maka penjelasan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,843 > 0,05 dan t-statistik sebesar 1,198 < 1,96 dengan nilai koefisien -0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan nilai koefisien sebesar -0,010 maka arah hubungan variabel asimetri informasi terhadap variabel konservatisme akuntansi adalah negatif.
2. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,000 < 0,05 dan t-statistik sebesar 4,425 > 1,96 dengan nilai koefisien -0,304. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan nilai sebesar -0,304 maka arah hubungan variabel risiko litigasi terhadap variabel konservatisme akuntansi adalah negatif.
3. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh *financial distress* memoderasi asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,145 > 0,05 dan t-statistik sebesar 0,1460 < 1,96 dengan nilai koefisien -0,322. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. Dengan nilai koefisien sebesar -0,322 maka arah hubungan variabel *financial distress* dalam memoderasi asimetri informasi terhadap variabel konservatisme akuntansi adalah negatif.
4. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh *financial distress* memoderasi risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi sebesar 0,077 > 0,05 dan tstatistik sebesar 0,1770 < 1,96 dengan nilai koefisien -0,190. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Dengan nilai koefisien sebesar -0,190 maka arah hubungan variabel *financial distress* dalam memoderasi risiko litigasi terhadap variabel konservatisme akuntansi adalah negatif.

## Pembahasan

### Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Variabel asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka besar kecilnya asimetri informasi tidak mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Hal tersebut karena laporan keuangan yang disajikan manajemen sudah menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya dan telah memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Tunggal & Lasdi, 2021) dan (Siswanto & Wijaya, 2021) menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Variabel risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti tingginya risiko litigasi yang dihadapi perusahaan mempengaruhi manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Risiko litigasi yang diprosikan dengan debt equity ratio untuk melihat ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya. Berdasarkan hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham, perusahaan akan memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap pemegang saham (Rahayu et al., 2018). Perusahaan meminimalisir risiko tuntutan hukum yang akan terjadi dimasa depan agar tidak mengganggu kelangsungan bisnis maka akan semakin berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dengan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020) dan peneliti (Putri, 2019) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dimoderasi *Financial Distress***

Variabel *financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. Besar kecilnya kesulitan keuangan tidak mempengaruhi tingkat asimetri informasi dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Tingkat kesulitan keuangan pada perusahaan menggunakan *altman z-score* untuk menilai kualitas kinerja dari manajemen, sehingga manajer akan mengelola keuntungan dengan tidak menggunakan prinsip konservatif dan asimetri informasi yang tinggi maka semakin meningkat keuntungan serta semakin sedikit kerugian yang terefleksikan dalam arus kas perusahaan (P. et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik maka akan berdampak pada pengambilan keputusan investor dalam membeli sekuritas perusahaan. Perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung tidak mengimplementasikan konservatisme akuntansi walaupun dalam kondisi tingkat asimetri informasi yang tinggi. Berdasarkan peneliti (Sholikhah & Suryani, 2020) dan (Rahmi & Baroroh, 2022) menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil Peneliti (Siswanto & Wijaya, 2021) menunjukan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dimoderasi *Financial Distress***

Variabel *financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. besar kecilnya *financial distress* tidak mempengaruhi risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi meskipun mengalami ketidakstabilan bisnis. Perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang tinggi mendapat pengawasan lebih besar dari pemegang saham maupun kreditur dan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya serta tidak menghasilkan keuntungan menunjukkan bahwa sedang mengalami kesulitan keuangan (Dayyanah & Suryandari, 2019). Maka kesulitan keuangan tersebut tidak mempengaruhi perusahaan untuk lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan sehat cenderung tidak akan khawatir dalam menghadapi ketidakpastian bisnis di masa depan meskipun memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi, maka tidak serta-merta mengharuskan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmi & Baroroh, 2022) dan (Dayyanah & Suryandari, 2019) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa:

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sebesar apapun asimetri informasi pada perusahaan maka tidak mempengaruhi manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar risiko litigasi perusahaan maka mempengaruhi manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
3. *Financial distress* tidak mampu memoderasi asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya *financial distress* membuat asimetri informasi semakin besar maka penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif.
4. *Financial distress* tidak mampu memoderasi risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya *financial distress* menjadi rintangan adanya risiko litigasi pada perusahaan maka tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi.

## Referensi

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37.
- Chi, W., & Wang, C. (2010). Accounting conservatism in a setting of Information Asymmetry between majority and minority shareholders. *International Journal of Accounting*, 45(4), 465–489. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2010.09.002>
- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi Financial Distress. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.2.2464>
- Dwitayanti, Y. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10(1), 43.
- Ghozali, Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnaen, Y. N., Heliani, & Hermawan, I. (2020). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 1–20.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Isnawati, A., Rahmawati, R., & Gunardi, A. (2018). Information asymmetry and accounting conservatism: Does analyst coverage moderate the results? *Journal of International Studies*, 11(3), 176–190. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-3/15>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kartika, I. Y., Subroto, B., & Prihatiningtyas, Y. W. (2015). Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 504–511. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6040>
- Liu, Z., & Elayan, F. A. (2015). Litigation risk, information asymmetry and conditional conservatism. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 44(4), 581–608. <https://doi.org/10.1007/s11156-013-0428-y>
- Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.29-49>
- Mustikasari, Y., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). The Effect of Litigation Risk on Accounting Conservatism, Leverage & Managerial Ownership as Moderation. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 144–156.
- P., N. E., Mukharudfa, & Yudi. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Penerapan Konsep Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 61–69. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13303>
- Putri, M. U. (2019). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(6), 1–12.
- Rahayu, S., Kusmuriyanto, Kiswanto, & Gunawan, D. I. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 3(10), 180. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner Riset Dan Jurnal*

*Akuntansi*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>

- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Musfaldi). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Toronto Pearson Education Limited.
- Sholikhah, R. M., & Suryani, A. W. (2020). The Influence of the Financial Distress , Conflict of Interest , and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Siswanto, V. B. A., & Wijaya, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 40–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tunggal, N. A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional, Asimetri Informasi, Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3447>
- Wang, J.-L. (2013). Accounting Conservatism and Information Asymmetry: Evidence from Taiwan. *International Business Research*, 6(7), 32–43. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n7p32>
- Yanti, D., Veronica, A., & Alfiana, Y. (2022). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dwi Yanti Prodi Akuntansi , Universitas Tamansiswa Aries Veronica Prodi Akuntansi , Universitas Tamansiswa Yeni Alfiana Prodi Akuntansi , Universitas. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 42–52.